

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melalui pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mewujudkan potensi yang ada pada diri manusia agar berguna di tengah masyarakat. Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap manusia agar menjadi insan yang sempurna dalam kacamata agama. Pendidikan pula merupakan pondasi utama yang harus dimiliki untuk menjadi warga negara yang berjiwa nasionalis, agamis, realistis.

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berlandaskan dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja grafindo, 2011), 180.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan sebuah pendidikan Islam maupun pendidikan bernuansa agama semisal pondok pesantren.

Pada negara Indonesia jenis pendidikan dibagi menjadi tiga, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Adapun pengertian pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>3</sup> Salah satu bentuk pendidikan non formal yang biasa ditemukan di Indonesia adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam dalam bentuk non formal yang sudah mengakar sejak lama di Indonesia. Pondok pesantren dalam menjalankan setiap proses belajar mengajar menggunakan kurikulum, metode dan sistem pembelajaran yang tersendiri. Di Indonesia sendiri pondok pesantren dibagi menjadi 2 jenis yakni corak modern dan

---

<sup>2</sup> Syarifudin Tatang, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 208.

<sup>3</sup> Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non Formal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 50

corak salafiyah. Pondok pesantren yang menggunakan corak salafi menganut sistem pembelajaran yang sudah di jalankan berbagai pondok pesantren tanpa mengurangi ciri khasnya sedikitpun. Pondok pesantren bercorak salafi biasanya dikenal dengan sebutan pondok pesantren kuno.

Pada pondok pesantren terdapat metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode sorogan kitab. Metode sorogan merupakan metode yang sudah lama digunakan dan bahkan metode tersebut merupakan metode awal dalam pembelajaran di pondok pesantren. Metode ini hingga kini masih dilestarikan pada berbagai pondok pesantren bercorak salafi, mengingat bahwa metode ini dirasa sangat akurat untuk menjadikan setiap santri mahir dalam penguasaan gramatikal Arab, khususnya nahwu dan shorof.

Metode sorogan merupakan gabungan dari dua kata yakni kata metode dan kata sorogan. Metode mempunyai arti yakni sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan kata sorogan mempunyai arti meyodorkan. Sorogan sendiri berasal dari bahasa jawa yakni sorog yang berarti menyodorkan.<sup>4</sup>

Metode sorogan merupakan metode yang sudah diterapkan oleh banyak pondok pesantren di Indonesia khususnya pondok pesantren yang berbasis salafiyah. Metode sorogan ini dianggap memiliki banyak

---

<sup>4</sup> Depag RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), 38.

kelebihan yang menonjol. Metode ini juga sangat efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi santri.

Metode sorogan secara filosofi merupakan sebuah metode yang memberikan sebuah efek kedekatan seorang santri kepada kyai atau guru. Hal ini bisa dilihat secara jelas dari seringnya santri bertatap muka dengan kyai atau guru, sehingga secara tidak langsung hubungan kedekatan antara kyai dengan santri terjalin sedikit demi sedikit.

Metode sorogan menanamkan sebuah karakter kepada santri untuk selalu taat dan patuh kepada guru atau kyai. Metode sorogan juga menanamkan jiwa tawaduk atau rendah hati kepada santri. Kedua sikap ini dapat dilihat ketika santri diberi pertanyaan dari kyai, sehingga tidak mungkin santri akan menyanggah apa yang menjadi pendapat kyai. Di sini peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri.

Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Purwoasri. Pondok pesantren ini menggunakan corak salafiyah dan corak modern. Lembaga ini memang menerapkan keduanya karena berpaham pada sebuah maqolah dalam bahasa Arab yakni *al Mukhafadzotu alal Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidi al Aslah*.<sup>5</sup> Dengan pertimbangan bahwa dalam setiap masa memiliki kelebihan dan kekurangan, maka kelebihan ini diambil dan kekurangannya di hilangkan.

---

<sup>5</sup> Observasi, Kediri, 16 September 2019.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah menggunakan beberapa sistem dan beberapa metode yang di adopsi dari beberapa pondok pesantren di daerah lain. Berpijak dari maqolah diatas, pondok pesantren ini mengadopsi beberapa metode belajar dari pondok pesantren bercorak salaf. Metode pendidikan yang di adopsi yakni metode sorogan kitab. Metode sorogan kitab merupakan metode belajar yang sering dilakukan di banyak pondok pesantren bercorak salaf.

Metode sorogan kitab ini diadopsi oleh dewan pembina pondok pesantren ini dari pondok pesantren Lirboyo. Metode ini diadopsi oleh dewan pembina karena berdasarkan dari maqolah di atas. Di sisi lain metode ini diadopsi berdasarkan pada pengalaman yang dialami sendiri oleh dewan pembina. Berbagai pengalaman yang pernah di alami oleh dewan pembina di aplikasikan dalam bagian proses pembelajaran di pondok pesantren ini. Pertimbangan lain yang digunakan selain kedua hal di atas adalah adanya banyak manfaat yang dapat di ambil dalam metode tersebut.

Muhammad Nabil Al Madani selaku kepala madrasah diniyah pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri berpendapat bahwa

Metode sorogan ini kami adopsi dari pondok pesantren kami menimba ilmu yakni pondok pesantren Lirboyo. Pengambilan metode ini berdasarkan pada pengalaman yang kami dapatkan selama disana. Banyak manfaat yang dapat diambil manfaatnya,

antara lain pemahaman gramatikal Arab dan memahami konteks kalimat dalam sebuah kitab.<sup>6</sup>

Penerapan metode sorogan kitab yang dilaksanakan di pondok pesantren ini berbeda dengan pelaksanaan metode sorogan kitab di pondok pesantren lainnya. Hal ini berdasarkan penuturan kepala madrasah Al Badriyah sebagai berikut:

Metode sorogan kitab yang diterapkan berbeda dengan metode yang pernah saya alami dan diterapkan di pondok pesantren yang saya adopsi. Perbedaan yang dapat dilihat adalah di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah ini, metode sorogan kitab diterapkan dalam sistem ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Adapun sebab menonjol yang menyebabkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan metode sorogan pada pondok pesantren adalah metode sorogan kitab tersebut dilakukan diluar kurikulum madrasah diniyah. Hal ini dilakukan karena banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren. Sehingga demi terlaksanaannya, maka sistem metode sorogan kitab dilaksanakan dengan sistem ekstrakurikuler.

Pelaksanaan metode sorogan kitab di Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah, dibagi menjadi 3 kelas yakni ula, wustho dan ulya. Dalam setiap kelas memiliki karakteristik dan aspek pencapaian tersendiri.

Hasil output dari metode sorogan ini, menurut penuturan dari pengurus pondok menjelaskan "Santri mampu menjadi salah satu peserta

---

<sup>6</sup> Muhammad Nabil Al Madani, Kepala Madrasah Al Badriyah Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Puroasri, Kediri, 16 September 2019.

<sup>7</sup> Ibid., 16 September 2019

Musabaqoh Qiroatul Kitab tingkat Jawa dan Bali, selain itu santri menjadi peserta Bahtsul Masail Pondok Putri seJawa dan Bali dan menjadi salah satu guru sebaya pada madrasah diniyah".<sup>8</sup>

Kepala Madrasah dalam mengamati hasil kinerja metode sorogan mengungkapkan bahwa

Hasil dari kegiatan metode sorogan ini adalah setiap santri yang mengikuti akan lebih aktif dalam melakukan diskusi dan bertanya dengan pengajar pada jam madrasah diniyah. Hal ini dikarenakan mereka sudah sedikit banyak mengetahui gramatikal bahasa Arab. Hasil lain yang di tunjukkan oleh santri yang mengikuti metode sorogan pada kelas ulya yaitu mereka aktif membuat artikel pada mading di sekolah formal yang bersumber dari kitab kuning.

Keunggulan dari metode sorogan kitab berdasarkan penjelasan dari kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Metode sorogan ini memiliki banyak kelebihan yaitu pertama, santri lebih mudah dalam mehami teks dalam kitab berbasis Arab. Kedua, santri lebih terasah pada sisi penalaran dikarenakan seringnya memahami kerumitan teks kitab berbasis Arab. Ketiga, metode sorogan ini dapat memancing keaktifan siswa pada kegiatan diskusi dan tanya jawab. Keempat, metode sorogan ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap kedekatan, kepatuhan dan kedisiplinan pada seorang guru atau kyai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Nawawi, Pengurus Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Puroasri, Kediri, 16 September 2019.

<sup>9</sup> Muhammad Nabil Al Madani, Kepala Madrasah Al Badriyah Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Puroasri, Kediri, 16 September 2019.

Penulis menyimpulkan bahwa metode sorogan kitab adalah sebuah metode yang mampu memberikan dampak yang sangat besar pada setiap individu santri baik dalam segi akademisi maupun psikologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan riset tentang metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Metode Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri**".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah purwoasri Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah purwoasri Kediri.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktik. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut, yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pondok pesantren dalam pembelajaran sorogan kitab kuning.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ustadz dalam pelaksanaan sorogan kitab kuning di pondok pesantren.

###### b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peningkatan kualitas pembelajaran sorogan kitab kuning di pondok pesantren.

###### c. Bagi IAIN Kediri

Bagi IAIN Kediri, diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan mengenai sorogan kitab kuning. Selain itu, diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Model Sorogan Al Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an di TPQ Al Mustawa Siman Ponorogo. Skripsi ditulis oleh Siti Nurjanah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil dari penerapan model sorogan Al Qur'an di TPQ Al Mustawa Siman Ponorogo yaitu pertama, pelaksanaan metode sorogan diawali dengan mengkondisikan kelas, kemudian santri duduk membaca satu persatu dan ustadz nya menyimak dan membenarkan jika salah. Kedua, evaluasi model sorogan dilakukan dengan ujian lisan dinilai dari kelancaran membaca, kaidah-kaidah tajwid dan kesesuaian dalam bacaan. Ketiga, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar santri adalah tambahan pelajaran ilmu keagamaan, kegiatan riilah, pentas seni, pidato dan nasyid.

2. Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul. Skripsi ditulis Marlina Dwi Astuti, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan sangat relevan dengan kondisi para santri, sehingga berjalan dengan lancar dan mendukung santri untuk mudah memahami

kitab kuning. Selain itu metode sorogan kitab kuning dapat mempererat hubungan santri dengan guru.

3. Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas *Shorof* Pondok Pesantren Al - Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi yang ditulis Azizatul Habibah. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari pembelajaran penerapan metode sorogan berjalan dengan baik, para santri aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya. Dengan metode ini menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.

4. Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di Kelas Awwaliyah Satu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi yang ditulis oleh Nur Istikomah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penerapan metode sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar Ta'limul Muta'Allim santri kelas awaliyah satu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sehingga metode

sorogan dapat meningkatkan motivasi santri selama pembelajaran Ta'limul Muta'llim.

5. Implementasi Metode Sorogan *Modified* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat. Skripsi yang ditulis oleh Sofia Hasanah Fitriyanur. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Hasil dari metode sorogan *modified* pada santri di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat. Berdasarkan hasil siklus I, siklus II, siklus III dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.